

GAMBARAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RSUD HAJI KOTA MAKASSAR

Masita Duhaling*¹, Yasir Haskas², Hasriana,³

^{1,2,3} STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245
Email: penulis-korespondensi: (syithaita@gmail.com/081251263217)

(Received: 21-10-2023; Reviewed:28-10-2023; Accepted: 14-12-2023)

DOI: <http://dx.doi.org/10.20956/ijas.....>

ABSTRACT

Nursing documentation is one of the recording or documenting activities in the form of pictures of events and activities that have been carried out by nurses in the form of very important and valuable services (De Groot et al, 2019). The purpose of this study is to find out how the description of the documentation of nursing care in the Haji Hospital of Makassar City, and to find out how the documentation of nursing care at the Haji Hospital of Makassar City is. The type of research used in this research is quantitative research using analytical descriptive design. From the research results obtained, the researchers concluded that there are still nurses who have poor knowledge, attitudes, motivation and documentation in documenting nursing care at Haji Hospital Makassar City, for that it is necessary to have awareness in each of them so that they can do documentation. as well as other complete nursing actions.

Keywords: *Documentation of Nursing Care*

ABSTRAK

Dokumentasi keperawatan adalah salah satu kegiatan pencatatan ataupun pendokumentasian yang berupa gambar suatu kejadian serta aktivitas yang telah dilaksanakan (dilakukan) perawat dalam bentuk pelayanan yang sangat penting dan berharga (De Groot dkk, 2019). Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Gambaran Pendokumentasian Asuhan keperawatan yang ada di RSUD Haji Kota Makassar, dan untuk mengetahui bagaimana pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD haji Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif Analitik. Dari hasil penelitian yang didapatkan maka peneliti menarik kesimpulan bahwa masih ada perawat yang memiliki pengetahuan, sikap, motivasi serta pendokumentasian yang kuraang baik dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Haji Kota Makassar, untuk itu perlu adanya kesadaran dalam diri masing-masing agar kiranya dapat melakukan pendokumentasian maupun tindakan keperawatan lainnya secara lengkap.

Kata kunci : *Pendokumentasian Asuhan Keperawatan*

Pendahuluan

Dokumentasi keperawatan merupakan salah satu tanda bukti berupa catatan yang didalamnya berisikan data-data penting yang valid dan diperlukan perawat saat menentukan diagnosa, data tersebut sangatlah penting untuk klien (pasien), perawat, maupun untuk tenaga kesehatan lainnya sebagai tanggung jawab perawat. Dokumentasi keperawatan adalah salah satu kegiatan pencatatan ataupun pendokumentasian yang berupa gambar suatu kejadian serta aktivitas yang telah dilaksanakan (dilakukan) perawat dalam bentuk pelayanan yang sangat penting dan berharga (De Groot dkk, 2019).

Dokumentasi keperawatan harus dilakukan dengan lengkap dan akurat karena dianggap sebagai pertahanan diri perawat terhadap tuntutan dikemudian hari dan juga sebagai bukti bahwa asuhan keperawatan telah dilakukan sesuai standar operasional prosedur (SOAP). (Damanik, 2019).

Dokumentasi di era 4.0 merupakan salah satu hal yang menjadi kebutuhan di semua sektor industri, ekonomi dan kesehatan, tepatnya di rumah sakit penggunaan dokumentasi keperawatan sangatlah penting. Contohnya dokumentasi asuhan keperawatan adalah salah satu cara memberikan pelayanan keperawatan di era industri ini, penggunaan dokumentasi keperawatan di Rumah Sakit sangatlah signifikan. Dokumentasi keperawatan sangatlah penting dan merupakan salah satu bagian keperawatan klinis pasien relevan serta harus dikomunikasikan secara tepat dan akurat agar perawat dapat memastikan kesinambungan dalam pemberian perawatan serta keselamatan pasien.

Dokumentasi keperawatan memiliki berbagai tujuan diantaranya pengumpulan data tentang kondisi kesehatan pasien, atau penyakit dan untuk perencanaan serta evaluasi asuhan keperawatan serta komunikasi antara tenaga kesehatan profesional kemampuan perawat dalam melakukan komunikasi maupun pendokumentasian keperawatan dapat meningkatkan kepuasan pasien serta keluarga terhadap pelayanan yang diberikan.

Dokumentasi keperawatan dapat memberikan segala informasi terkait kondisi kesehatan pasien serta respon pasien terhadap asuhan keperawatan yang telah diberikan Lindo, et al (2016), beberapa studi memperkirakan sebanyak 100.000 kematian yang dapat diperkirakan yang dapat dicegah dengan melakukan pendokumentasian secara tepat. (Azevendo dan Cruz 2019).

Dokumentasi keperawatan memiliki berbagai tujuan diantaranya pengumpulan data tentang kondisi kesehatan pasien, serta merencanakan dan evaluasi asuhan, komunikasi antara tenaga kesehatan profesional. Kemampuan para perawat dalam melakukan komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kepuasan pasien beserta keluarga terhadap pelayanan yang diberikan, sebaliknya komunikasi yang dilakukan tidak efektif dapat mengakibatkan insiden keselamatan pasien dan ketidak puasan pasien, perawat dalam melakukan koordinasi dengan anggota tim dalam menggunakan dokumentasi keperawatan. (Potter, Hall 2019).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Apriana dan retna Ningsih dengan judul “Hubungan Fungsi Kepala Ruangan Dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr.H Soewondo Kendal” dibagian Rekam Medis RSUD Dr. H Soewondo Kendal telah didapatkan sebanyak 25,4% pendokumentasian yang kurang baik dikarenakan proses pendokumentasian yang dilakukan para tenaga kesehatan (perawat) masih sebatas pengkajian awal yang berisikan identitas klien, alasan masuk rumah sakit, serta data-data yang telah dikelompokkan secara biopsikososiospiritual yang jarang dilakukan. apriana dan Ratna Ningsih (2018).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina dengan judul “Hubungan motivasi dan supervisi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Kepulauan Mentawai Tahun 2019” diperoleh hasil pelaksanaan pendokumentasian dalam kategori tidak baik sebanyak 50%. Agustina (2020).

Di Indonesia sendiri kualitas dokumentasi masih sangat rendah, hal tersebut dapat dilihat dari penelitian yang telah dilakukan Defni dengan judul “Pengaruh Pendokumentasian Dengan Model Checklist terhadap kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Arosuka Tahun 2017”. Diperoleh 300 sampel Rekam Medik Dokumentasi keperawatan sebanyak 69,3% berada dalam kategori tidak lengkap. (Defni, 2017).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ahsan, Noviyanti dan Putri dengan judul “Pengaruh penelitian berbasis *knowledge management* terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang 26 HCU Paru Rumah Sakit Saiful Anwar Malang” diperoleh 63% yang terdiri dari kelengkapan pengkajian sebanyak 53% diagnosis, perencanaan keperawatan sebanyak 75%. (Ahsan, Putri dkk, 2019).

Kelengkapan dokumentasi diengaruhi oleh kinerja perawat dalam pendokumentasian dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh yani, Wahyuni dan Pricila mengatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja adalah faktor individu sendiri, faktor psikososial, dan faktor organisasi. (Yani, Pricila dkk, 2019)

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif analitik, populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perawat yang sedang tidak melakukan cuti kerja, sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perawat yang bertugas di RSUD Haji kota Makassar, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 responden, penelitian ini dilaksanakan di RSUD Haji Kota Makassar pada bulan juli 2021, penelitian ini menggunakan *system random sampling*.

1. Kriteria Inklusi

Inklusi dalam penelitian ini ialah semua perawat yang bekerja di RSUD Haji Kota Makassar yang bersedia menjadi responden dalam penelitian, dan para perawat yang melakukan pendokumentasian asuhankeperawatan ataupun tindakan asuhan keperawatan.

2. Kriteria eksklusi

Para perawat yang masih dalam masa orientasi lebih dari 1 bulan, perawat yang masih dalam cuti melahirkan maupun cuti sakit lebih dari 1 bulan.

Pengambilan data dilakukan secara langsung dengan menggunakan kusioner yang dibagikan kepada perawat yang melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Haji Kota Makassar, serta melihat seperti apa pendokumentasian yang dilaksanakan di RSUD Haji Kota Makassar apakah sudah lengkap atau belum.

Pengumpulan data

Pada penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (indepth interview) yang bertujuan untuk mendapatkan data serta gambaran tentang tradisi di Desa Bonto Biraeng Kec Kajang Kab Bulukumba mengenai ibu yang bersalin di sandro/dukun beranak

Uji coba telah dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara kepada 1 ibu yang telah bersalin di sandro sesuai dengan kriteria inklusi dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk melatih kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara, mengecek kesesuaian dalam pertanyaan dan mengenali informasi yang telah diberikan oleh partisipan.

Pengumpulan Data

1. Mengorganisasikan data

Pada tahap ini peneliti menyusun file untuk mengawali proses analisis data secara manual. Kemudian peneliti akan mengubah data yang di dapat menjadi satuan-satuan teks.

2. Pembacaan *memoing*

Pada tahap ini peneliti akan melanjutkan proses analisis dengan membaca transkrip-transkrip tersebut secara keseluruhan dan berulang kali. Peneliti akan memaknai hasil dari wawancara. Peneliti akan menulis catatan kecil atau memo di bagian catatan lapangan atau transkrip dalam proses awal mengeksplorasi data. Memo tersebut berisi sebuah frase pendek, tentang ide, atau konsep penting yang muncul dalam pikiran peneliti. Peneliti akan memeriksa semua data untuk mengidentifikasi ide-ide utama. Ketika memeriksa semua catatan lapangan yang dimulai dari pengamatan, transkrip wawancara, peneliti akan mengesampingkan pertanyaan yang diajukan terlebih dahulu sehingga peneliti akan memahami apa yang dikatakan oleh partisipan yang diwawancarai. Peneliti akan membahas ide besar yang terdapat dalam data tersebut dan membentuk kategori awal. Setelah itu, peneliti mencari bukti yang akan menggambarkan beragam perspektif tentang masing-masing kategori tersebut.

3. Mendeskripsikan data menjadi kode dan tema

Pada tahap ini peneliti akan mendeskripsikan pengalaman personal peneliti dengan fenomena yang akan diteliti yakni pengalaman partisipan terhadap budaya perawatan post partum. Peneliti mulai deskripsi terhadap budaya perawatan post partum. Hal ini merupakan usaha untuk menyingkirkan pengalaman pribadi peneliti sehingga peneliti memperoleh perspektif yang baru mengenai proses melahirkan di *sandro/dukun beranak*. Selain itu, tujuannya agar peneliti mendapatkan informasi yang benar-benar alamiah dari cerita partisipan mengenai pengalaman yang dialaminya.

Pada tahap ini pula proses coding di mulai dengan mengelompokkan data teks menjadi kategori informasi yang lebih kecil, mencari bukti untuk kode kemudian memberi label pada kode tersebut. Peneliti akan membuat daftar pendek untuk kode tentative yang selanjutnya mengembangkan daftar kode yang terperinci ketika menelaah data.

4. Menafsir data

Pada tahap ini peneliti akan menulis deskripsi tentang apakah yang dialami oleh partisipan mengenai pengalaman ibu bersalin *sandro/dukun beranak*. Hal ini disebut sebagai “deskripsi tekstural” atau pernyataan penting yang digunakan untuk menuliskan pengalaman atau fenomena seperti apa yang dialami partisipan dari proses pengalaman ibu bersalin di *sandro/dukun beranak*. Selain itu, peneliti akan membuat deskripsi structural mengenai bagaimana partisipan menjalani dan menghadapi berbagai pengalaman terkait proses-proses ibu bersalin di *sandro/dukun beranak*. Selain itu peneliti akan menulis deskripsi gabungan tentang pengalaman ibu bersalin di sandro tersebut, kemudian peneliti memasukkan deskripsi tekstural dan deskripsi gabungan tentang pengalaman ibu bersalin di *sandro/dukun beranak* tersebut, kemudian peneliti memasukkan deskripsi tekstural dan deskripsi structural. Bagian ini merupakan sebuah esensi dari pengalaman ibu bersalin di sandro dan menampilkan aspek puncak dari penelitian fenomenologi. Bagian ini merupakan paragraf panjang yang menjelaskan pada pembaca apa yang dialami partisipan dengan pengalaman tentang ibu bersalin di sandro, dan bagaimana partisipan mengalaminya.

5. Menyajikan, memvisualisasikan data

Peneliti akan menyajikan data dalam bentuk narasi yang berisi tentang esensi dari pengalaman ibu bersalin di *sandro/dukun beranak* berupa deskripsi yang lengkap dan mendalam tentang pengalaman ibu bersalin di *sandro/dukun beranak* dan disajikan dengan menggunakan kuotasi, yaitu menyajikan data sesuai dengan pernyataan asli partisipan.

Hasil

1. Variabel Independen

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Asuhan Keperawatan Di RSUD Haji Kota Makassar

PENGETAHUAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK BAIK	8	40.0	40.0	40.0
	BAIK	12	60.0	60.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Berdasarkan table 1 diatas, dari 20 (100%) Distribusi responden berdasarkan pengetahuan dokumentasi asuhan keperawaatan di RSUD Haji Kota Makassar yang memiliki tingkat pengetahuan yang tidak baik sebanyak 8orang dengan presentase (40%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 12 orang dengan presentase (60%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Asuhan Keperawatan Di RSUD Haji Kota Makassar

SIKAP					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK BAIK	1	5.0	5.0	5.0
	BAIK	19	95.0	95.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Berdasarkan table 5.2 diatas, dari responden 20 (100%) yang diteliti didapatkan sebanyak 1 orang dengan presentase (5,0,%) memiliki sikap tidak baik, sedangkan yang memiliki sikap baik sebanyak 19 orang dengan presentase (95,0%).

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Asuhan Keperawatan Di RSUD Haji Kota Makassar

MOTIVASI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK BAIK	1	5.0	5.0	5.0
	BAIK	19	95.0	95.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Berdasarkan table 5.3 diatas, dari 20 (%) responden yang diteliti yang memiliki motivasi tidak baik sebanyak 1 (5,0%) dan sebanyak 19 Orang (100%) memiliki motivasi yang baik.

2. Variabel Dependen

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di RSUD Haji Kota Makassar

		Dokumentasi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	DOKUMENTASI LENGKAP	13	65.0	65.0	65.0
	DOKUMENTASI TIDAK LENGKAP	7	35.0	35.0	100.0
Total		20	100.0	100.0	

Berdasarkan table 5.4 diatas, dari 20 (100%) responden didapatkan sebanyak 13 (65,0%) melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan lengkap, sedangkan sebanyak 7 (35,0%) melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap.

Pembahasan

1. Pengetahuan

Ada banyak definisi tentang pengetahuan saat ini hal tersebut masih dalam perdebatan antara satu ahli dengan ahli lainnya tentang pengetahuan. Beberapa definisi tentang pengetahuan di antaranya:

- Pengetahuan adalah pemahaman atau informasi tentang subjek yang anda dapatkan melalui pengalaman maupun studi yang diketahui baik oleh satu orang-orang pada umumnya.
- Pengetahuan adalah informasi, pemahaman, dan keterampilan yang anda peroleh melalui pendidikan atau pengalaman.
- Pengetahuan adalah informasi dan pemahaman tentang sebuah subjek yang dimiliki seseorang atau yang dimiliki oleh semua orang.

2. Sikap

Ada beberapa definisi tentang sikap, berikut ini merupakan beberapa definisi tentang sikap :

- Dalam Canbridge Dictionary menyatakan bahwa sikap merupakan sebuah perasaan atau opini tentang sesuatu atau seseorang.
- Oxford Learner's Dictionaries* menyebutkan bahwa sikap merupakan cara seseorang berpikir dan merasakan tentang seseorang atau sesuatu. Sikap juga dikatakan sebagai cara seseorang berperilaku terhadap orang lain, ataupun sesuatu yang menunjukkan bagaimana anda berpikir dan merasakan
- sikap merupakan disposisi untuk merespons sesuatu dengan baik atau tidak baik terhadap suatu objek, orang, institusi ataupun terhadap suatu peristiwa.
- Sikap merupakan kecenderungan psikologis yang di ekspresikan dengan mengevaluasi entitas tertentu dengan beberapa pertimbangan suka atau tidak suka.
- Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap adalah suatu pandangan,opini,maupun perasaan terhadap objek atau orang maupun suatu kejadian tertentu. Selanjutnya, respons sikap seseorang biasanya ditunjukkan dengan sikap atau bias juga menyangkut dengan setuju maupun tidak setuju terhadap sesuatu.(Dr. Irwan. S.KM, 2020)

3. Motivasi

Menurut arti katanya, motivasi ataupun motivation berarti pemberian motif, penimbulkan motive atau hal yang menimbulkan dorongan. Motivasi dapat pula diartikan sebagai faktor yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu. Carl Heyell dalam Encyclopedia Management membatasi motivation sebagai berikut : “Motivation refers to the degree or readiness of an organism to pursue some designated goal and implier the determination of the nature and locus of the forces inducing the degree of readiness.

Dalam kamus administrasi, Drs. The Liang Gie cs, memberikan perumusan akan motivating atau pendorong kegiatan sebagai berikut : “pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang manejer dalam memberikan inspirasi, semangat dan dorongan kepada orang lain, dalam hal ini karyawannya untuk mengambil tindakan-tindakan. Pemberian dorongan ini bertujuan untuk mengingatkan orang-orang atau karyawan agar mereka bersemangat dan dapat mencapai hasil sebagaimana dikehendaki dari orang-orang tersebut” Untuk memberikan pemahaman yang lebih luas tentang pengertian motivasi.

a. Teori-teori Motivasi

Motivasi merupakan suatu pokok yang membangkitkan rasa ingin tahu serta rumit, setelah merangsang minat para akademis maupun praktisi selama bertahun-tahun. Barangkali disebabkan denga adanya minat ini, banyak teori motivasi yang telah dilahirkan; masing-masing dengan kebajikan-kebajikan serta kekurangan-kekurangannya.

Ada beberapa asumsi dan landasan dan dasar yang diperlukan guna memahami teori motivasi. Seorang pemimpin harus terlebih dahulu mempunyai pengertian tentang suatu kodrat manusia dan menyapa orang-orang berbuat seperti apa adanya.

Penelitian motivasi yang dilakukan oleh William James dari universitas Harvard menunjukkan bahwa karyawan-karyawan dapat mempertahankan pekerjaan pada tingkat 20 sampai 30 persen dari kesanggupannya. Penelitiannya juga menunjukkan bahwa karyawan-karyawan bekerja pada tingkat yang mendekati 80 sampai 90 % dari kesanggupannya jika mendapat motivasi yang tinggi. Oleh karena itu motivasi adalah suatu faktor penentu pokok di dalam tingkat prestasi karyawan dan kemampuan perusahaan.

b. Beberapa Definisi, Batasan Atau Pengertian Motivasi

Di bawah ini tercantum beberapa definisi, batasan atau pengertian motivasi dari sejumlah penulis sebagai berikut :

- 1) Dr. Sondang P. Siagian, MPA berpendapat bahwa : Motivasi keseluruhan proses pemberian motif bekerja para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.
- 2) George R. Terry berpendapat “Motivasi adalah suatu keinginan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak sesuatu”.
- 3) Sarwoto berpendapat : “motivasi adalah proses pemberian motif (penggerak) bekerja kepada bawahan sedemikian rupa sehingga mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi secara efisien”.
- 4) Onong Uchyana Effendi berpendapat : “Motivasi adalah kegiatan memberikan dorongan pada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki. Jadi motivasi berarti, membangkitkan seseorang orang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan dan tujuan.
- 5) The liang gie mengemukakan pekerjaan yang diberikan seseorang dalam memberikan inspirasi, semangat dan dorongan pada orang lain, dalam hal ini karyawannya agar mereka bersemangat dan dapat mencapai hasil sebagaimana dikehendaki dari orang tersebut.
- 6) Edwin E. Chiselli dan Clarece W. Brown berpendapat bahwa motivasi dianggap sebagai suatu proses dengan mana keinginan dan kebutuhan itu ditimbulkan dan motif dianggap sebagai kebutuhan dan keinginan tertentu.
- 7) Winardi menyatakan motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seorang individu yang merangsang untuk melakukan tindakan-tindakan.
- 8) Wahjosumadjo menyatakan motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap kebutuhan persepsi dan kepuasan yang terjadi pada diri seseorang.
- 9) Moejiat mengemukakan bahwa motivasi sebagai pengaruh terhadap tingkah laku seseorang.
- 10) George Strauss dan Leonard Slas, memberikan pengertian bahwa motivasi adalah tentang bagaimana seseorang dapat menciptakan situasi dimana para pekerja dapat memuaskan kebutuhan pribadi dan pada saat yang sama bekerja ke arah tujuan organisasi.
- 11) G.Terry mengemukakan bahwa motivasi diartikan sebagai mengusahakan supaya seseorang dapat menyelesaikan pekerjaan dengan semangat karena ia ingin melaksanakannya.
- 12) Hedjrachman Ranupandojo dan Suad Husnan memberikan pengertian motivasi sebagai suatu proses untuk mencoba mempengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu yang kita inginkan.
- 13) M.Manullang memberikan pengertian motivasi sebagai suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang manajer memberikan inspirasi, semangat serta dorongan kepada orang lain dalam hal ini karyawan untuk mengambil tindakan-tindakan. Pemberian dorongan ini bertujuan untuk mengingatkan orang-orang agar mereka bersemangat dan dapat mencapai hasil sebagaimana dikehendaki dari orang-orang tersebut. (Manullang & Marihot, 2018)

4. Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, dari 20 responden Distribusi responden berdasarkan Pengetahuan dokumentasi Asuhan keperawatan di RSUD Haji Kota Makassar yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 12 orang dengan presentase 60,0% dan yang memiliki tingkat pengetahuan tidak baik sebanyak 8 orang dengan presentase 40,0%.

Berdasarkan tabel 5.2 diatas, dari 20 responden di dapatkan sebanyak 19 orang yang memiliki sikap yang baik dengan presentase 95,0% dan yang memiliki sikap tidak baik didapatkan sebanyak 1 orang dengan presentase 5,0%.

Berdasarkan tabel 5.4 diatas, dari 20 responden di dapatkan sebanyak 13 orang dengan presentasi 65,0% yang melakukan pendokumentasian secara lengkap sedangkan 7 orang dengan presentase 35,0% yang tidak melakukan pendokumentasian secara lengkap.

Berdasarkan tabel 5.8 telah diperoleh hasil uji validitas sebelum disebarkan di sebarakan ke responden yang menggunakan 6 pertanyaan/ pernyataan yang tidak valid yang nilai korelasinya 0.174 kemudian nilai reabilitasnya pada instrument ini di peroleh 0.760.

5. Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 5.1 setelah di lakukan penelitian terhadap 20 responden yang mempunyai pengetahuan tidak baik sebanyak 8 (40,0%) orang dan yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 12 (60,0%)

Berdasarkan tabel 5.2 diatas, dari 20 responden di dapatkan sebanyak 19 orang yang memiliki sikap yang baik dengan presentase 95,0% dan yang memiliki sikap tidak baik didapatkan sebanyak 1orang dengan presentase 5,0%.

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, dari 20 responden di dapatkan sebanyak 19 orang yang memiliki sikap yang baik dengan presentase 95,0% dan yang memiliki motivasi tidak baik didapatkan sebanyak 1orang dengan presentase 5,0%.

Berdasarkan tabel 5.4 diatas, dari 20 responden di dapatkan sebanyak 13 orang dengan presentasi 65,0% yang melakukan pendokumentasin secara lengkap sedangkan 7 orang dengan presentase 45,0% yang tidak baik pendokumentasiannya.

Dari hasil penelitian yang didapatkan maka peneliti menarik kesimpulan bahwa masih ada perawat yang memiliki pengetahuan, sikap, motivasi serta pendokumentasian yang kuraang baik dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Haji Kota Makassar, untuk itu perlu adanya kesadaran dalam diri masing-masing agar kiranya dapat melakukan pendokumentasian maupun tindakan keperawatan lainnya secara lengkap.

Sikap adalah perasaan, pikiran dan kecendrungan dalam berpikir maupun dalam menilai suatu hal di lingkungannya, hal tersebut dapat beradpak pada stimulus atau objek tersebut. Ini berarti sikap menunjukkan persetujuan atau ketidak setujuan seseorang terhadap sesuatu. Sikap bukan suatu tindakan aktivitas, melainkan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap dipengaruhi oleh kepercayaan seseorang berhubungan dengan presepsi individu dengan apa yang dilihat serta diketahuinya baik itu keyakinan, pikira, pengalaman pribadi, dan informasi dari orang lain. Sikap juga dipengaruhi oleh emosional seseorang terhadap objek berupa rasa senang atau tidak senang terhadap sesuatu. Sikap yang harus dimiliki perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan meliputi menerima dan merespon. Menerima diartikan bahwa orang yang mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan, dan merespon serta mengerjakan tugas yang diberikan. Nuryani (2014)

Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah didapat oleh peneliti tentang Gambaran Asuhan Keperawatan di RSUD Haji Kota Makassar melihat masih adanya perawat yang melaksanakan SOAP, memiliki pengetahuan, sikap, motivasi dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien terkhususnya di RSUD Haji Kota Makassar belum begitu sempurna, dari segi pendokumentasian Asuhan keperawatan di RSUD Haji Kota Makassar, sebgaiian dari tenaga kesehatan (perawat) masih terdapat beberapa persen yang melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan belum sepenuhnya melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan secara lengkap.

Saran

Setelah adanya hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan maka diharapkan perawat dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, serta motivasi, agar kirainya tercapai Pendokumentasian Asuhan Keperawatan yang baik dan lengkap.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak / ibu dosen dan seluruh staff di STIKES Nani Hasanuddin Makassar atas bimbingan dan arahannya, Kepada orang tua, rekan, sahabat, saudara serta berbagai pihak khususnya partisipan dalam penelitian ini yang tidak.dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih atas setiap doa dan bantuan yang diberikan.

Referensi

- Adventina Delima Hutapea, dkk. (2022) *PENGANTAR MANAJEMEN KEPERAWATAN*. Ronal Watr. Edited by R. Watrianthos.
- Baharuddin Basri (2020) *Konsep Dasar Dokumtasi Keperawatan*. 1st edn. Edited by R. R. Renung. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Damanik, M. (2019) 'No Title', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8 (4). doi: DOI: 10.25077/jka.v8i4.1131.
- Dewi Rosmalia & Hariyadi (2019) *Dokumentasi Keperawatan Pada Poliklinik Gigi : Kajian Manual dan Komputerisasi*. 1st edn. Edited by Dwi Novidianto. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Dr. Irwan. S.KM, M. K. (2020) *ETIKA DAN PERILAKU KESEHATAN*. Yogyakarta.
- Hidayat, A. A. (2021) *Proses Keperawatan : Pendekatan NANDA , NIC, NOC dan SDKI*. 1st edn. Edited by N.Aulia Aziz. Surabaya: Health Books Publishing.

- Koerniawan, D., Daeli, N. E. and Srimiyati, S. (2020) 'Aplikasi Standar Proses Keperawatan: Diagnosis, Outcome, dan Intervensi pada Asuhan Keperawatan', *Jurnal Keperawatan Silampari*. doi: 10.31539/jks.v3i2.1198.
- Manullang & Marihot (2018) *MANAJEMEN PERSONALIA*. EMPAT. Edited by Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Nursalam (2015) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. 4th edn. Edited by P. P. Lestari. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Siregar, D. (2021a) *No Title*. 1st edn. Edited by Abdul Karim. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Siregar, D. (2021b) *Pengantar Proses Keperawatan : Konsep, Teori dan Aplikasi*. 1st edn. Edited by Abdul Karim. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.